

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Miftahul Ulum Tamban

Yayasan Pondok Pesantren Abnauth Thalibin Miftahul Ulum, awalnya berdiri pada tahun 1966 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dipimpin oleh H. Ibrahlim Thalib, H Syahrani, H Isman dan bapak Nafiah. Kemudian pada tahun 1972 diganti namanya menjadi Pondok Pesantren Abnauth Thalibin Miftahul Ulum yang langsung diresmikan oleh bapak Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Kapuas Bapak M.Ichsan.

Pada tahun 1984 Pondok Pesantren Abnauth Thalibin Miftahul Ulum tidak hanya menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam jenjang MI. Tetapi memperluas lembaga pendidikan, yang meliputi Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan pendidikan kepesantrenan. Untuk menjamin kekuatan hukum, maka pada tanggal 9 pebruari 1984 dihadapan notaris telah dibuatkan sebuah akte yang semakin memperjelas legalitas. Dalam akte itu telah dibentuk sebuah yayasan yang memiliki kekuatan hukum untuk mengelola Pondok Pesantren Abnauth Thalibin Miftahul Ulum.

Madrasah Aliyah mulanya mempunyai dua program/ jurusan IPA dan IPS sama seperti Madrasah Aliyah lainnya. Tetapi pada Tahun 2012 Madrasah Aliyah bertambah satu jurusan yaitu jurusan (Keagamaan) Agama. Hingga sekarang, Madrasah Aliyah mempunyai tiga program/jurusan (IPA, IPS dan AGAMA).

Selama MA tersebut berdiri ada tujuh orang kepala sekolah yang pernah menjabat serta tahun jabatannya adalah sebagai berikut:

Tabel II. Data Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun Jabatan
1	H. Abdul Karim	1982-1985
2	Sahad Raboen	1985-1993
3	K.H. Asnawi, Hs	1993-1998
4	H. Ahmadiyah, S.Pd, M.Pd	1998-2002
5	Purnomo Soedjono	2001-2012
6	Abdul Gafur, S.Pd	2012-2013
7	Jamaludin, S.Pd.I	2013-sekarang

Sumber: Tata Usaha MA Miftahul Ulum

Tabel III. Data Identitas Madrasah

1	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131262030020
2	NPSN	30112208
3	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Miftahul Ulum
4	Alamat	Jl. Inpres Tamban Baru Mekar Km 20 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas
5	Tahun Berdiri Madrasah	1982
6	Status Madrasah	Swasta
7	Kurikulum	KTSP/Standar Isi
8	No SK Pendiri	D/wp/5dpp032/277194
9	Tanggal SK Pendiri	19 Desember 1994
10	No SK Ijin Operasional	D/w.p/5-Dan/pp.03.2/2771/1994
11	Tanggal SK Ijin Operasional	19 Desember 1994
12	Status Akreditasi	C
13	Waktu belajar	Pagi
14	Jurusan / Program	IPA, IPS, KEAGAMAAN

Sumber: Tata Usaha MA Miftahul Ulum

2. Visi Madrasah

Visi dari MA Miftahul Ulum Tamban adalah membentuk generasi muda yang terampil, berilmu, bermartabat dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

3. Misi Madrasah

Misi dari MA Miftahul Ulum Tamban adalah:

- a. Menciptakan siswa dan siswi yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ.
- b. Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan siswa dan siswi dalam bidang keagamaan, kesenian serta penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informatika.
- c. Menjadikan madrasah sebagai tempat mengembangkan bakat dan kemampuan serta menggali potensi yang ada di dalam diri siswa dan siswi.
- d. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala madrasah, tenaga pendidikan untuk memberikan pelayanan terhadap siswa dan siswi, pemerintahan dan masyarakat.
- e. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa dan siswi yang sesuai dengan kurikulum , dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mengembangkan sistem dan metode kerja yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

- g. Mengembangkan sistem informasi administrasi yang transparan akuntabel, efisien, serta terhindar dari penyimpangan.

4. Keadaan Siswa di MA Miftahul Ulum Tamban

Tabel IV. Keadaan Siswa di MA Miftahul Ulum Tamban Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Lokal
		L	P	Jumlah	
1	X A	14	12	26	8
2	X B	15	11	26	
3	XI IPA	3	17	20	
4	XI IPS	3	21	24	
5	XI AGAMA	16	-	16	
6	XII IPA	5	18	23	
7	XII IPS	14	6	20	
8	XII AGAMA	12	7	19	
Jumlah		82	92	174	8

Sumber : Tata Usaha MA Miftahul Ulum Tamban

5. Keadaan Guru di MA Miftahul Ulum Tamban

Tabel V. Data Keadaan Guru Fiqih di MA Miftahul Ulum Tamban Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Jamaludin, S. Pd. I	Batanjung, 15 Okt 1985	S-1 PAI 2009
2	Hariyono, S. Pd	Tabing Rimbah, 04 Feb 1987	S-1 Matematika 2011
3	Jannah	Kediri, 10 Okt 1952	SMA IPS 1968
4	Sukarin	Trenggalek, 30 Mei 1963	SMA IPA 1983
5	Kukuh Ptihantoko, S. Pd. I	Surabaya, 29 Sep 1972	S-1 PAI 2009
6	Linna S. Ag	Tamban Baru Tengah, 29 Jul 1976	S-1 PAI 2000

Sumber: Tata Usaha di MA Miftahul Ulum Tamban

Lanjutan Tabel V. Data Keadaan Guru Fiqih di MA Miftahul Ulum Tamban Tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
7	Murjiah, S. Ag, S. Pd. I	Tamban Baru Selatan, 10 Jun 1974	S-1 PAI 2008
8	Rusmilawati, S.Pd.I	Tamban, 04 Apr 1974	S-1 PAI 2005
9	Sam'ah, S. Pd. I	Tamban, 20 Mei 1985	S-1 PAI 2006
10	Syamsudin	Trenggalek, 21 Sep 1970	SMU IPS 1989
11	Abdul Rahman, S. Pd. I	Baruh Bahinu Dalam, 14 Mar 1987	S-1 PAI 2010
12	Nia Daniati, S. Pd	Tamban, 04 Mar 1984	S-1 Biologi 2008
13	Sumarni, S. Pd. I	Barito, 29 Jul 1971	S-1 PAI 2010
14	Siti Fatimah, S. Pd. I	Anjir , 23 Okt 1980	S-1 PAI
15	Bahrani	Tamban, 09 Des 1970	Pesantren
16	M. Mustafa	Tamban, 23 apr 1984	Pesantren
17	Ahmad Zaini, S. Pd. I	Tamban, 28 Feb 1982	S-1 PAI
18	Sa'dillah	Tamban, 02 Apr 1978	Pesantren
19	Rahmatullah	Tamban, 05 Jun 1985	SLTA 2005
20	Mariatul Kiftiah, S. Pd	Tamban, 25 Nop 1994	S-1 Kimia
21	M. Rusdiansyah, S. Pd. I	Tamban, 19 Nop 1983	S-1 PAI
22	M. Syakrani, S. Pd	Tamban, 07 Apr 1989	S-1 B. Inggis
23	Salasiah, S.Pd	Tinggiran Darat, 10 Sep 1990	S-1 Matematiks 2012

Sumber: Tata Usaha di MA Miftahul Ulum Tamban

6. Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana MA Miftahul Ulum Tamban

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang pembelajaran memadai.

Tabel VI. Data Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU/ Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	5	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Kulkas	1	Baik
10	Laptop	6	Baik
11	Printer	2	Baik
12	Mesin fotocopy	1	Rusak
13	Meja dan Kursi	±250	Baik
14	Lemari Arsip	3	Baik
15	Laboratorium IPA	1	Rusak
16	UKS	1	Rusak

Sumber: Tata Usaha di MA Miftahul Ulum Tamban

7. Jadwal Belajar di MA Miftahul Ulum

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MA Mifatahul Ulum jurusan agama dilaksanakan setiap hari senin-sabtu.

Tabel VII. Jadwal Pelajaran Kelas Agama

PUKUL	MATA PELAJARAN					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Kelas XI						
07.00-07.40	APEL					
07.40-08.05	B. ING	HDS	SKI	I.TFSR	FIQIH	SHRF
08.05-08.30	B.ING	HDS	SKI	I.TFSR	FIQIH	PKN
08.30-08.55	B. IND	HNW	T.HID	PJK	-	TFSR
08.55-09.20	B.IND	HNW	T.HID	PJK	-	TFSR
09.20-09.45	ISTIRAHAT					
09.45-10.20	PKN	TFSR	SHRF	B.ARB	MTK	FIQIH
10.20-10.55	AKLK	SBK	B.ARB	TIK	MTK	FIQIH
10.55-11.30	AKLK	SBK	B.ARB	TIK		MTK
11.30-12.00	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					MTK
12.00-12.30	HDS	B.IND	B.ING	I. HDS		
12.30-13.00	HDS	B.IND	B.ING	I.HDS		
Kelas XII						
07.00-07.40	APEL					
07.40-08.05	HDS	B.IND	B.IND	PJK	MTK	AKLK
08.05-08.30	HDS	-	B.IND	PJK	MTK	AKLK
08.30-08.55	T.HID	HDS	B.ING	B.AR	-	PKN
08.55-09.20	T.HID	-	B.ING	I.HDS	-	PKN
09.20-09.45	ISTIRAHAT					
09.45-10.20	TFSR	B.AR	B.AR	I.HDS	FIQIH	MTK
10.20-10.55	B.ING	NHW	SKI	I.TFSR	FIQIH	MTK
10.55-11.30	B.ING	HNW	SKI	I.TFSR	-	FIQIH
11.30-12.00	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					FIQIH
12.00-12.30	SHRF	TFSR	SBK	TIK	-	-
12.30-13.00	SHRF	TFSR	SBK	TIK	-	-

Sumber: Tata Usaha di MA Miftahul Ulum Tamban

B. Penyajian Data

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 8 januari 2018 pukul 10.30 guna untuk meminta ijin penelitian. Peneliti menemui ketua Tata Usaha,

kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning tersebut. Pada dasarnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana.

Hasil yang didapat peneliti terkait kegiatan pengajaran fiqh berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Tamban: Kegiatan pengajaran fiqh berbasis kitab kuning ini baru dilaksanakan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang, dengan jadwal atau waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri yaitu pada hari jum'at pukul 09.45-10.55 WITA dan sabtu 10.55-12.00 WITA.

Guru yang mengajar mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum jurusan agama ialah bapak Sa'dillah berumur ± 40 tahun, beliau memulai mengajar pada tahun 2009 di Wustho tingkat MTs. Kemudian setelah dibangunnya jurusan agama beliau mendapat izin mengajar di Madrasah Aliyah jurusan agama pada tahun 2012 sampai sekarang. Riwayat singkat pendidikan, beliau alumni Ponpes Darussalam Martapura dan dimulai belajar dari jenjang Ula/SD (1993/1994), Wushto/MTs (1996/1997), Ulya/MA (1999/2000) dan sekarang melanjutkan studi setara-1 (S1) di STAI Kuala Kapuas pada tahun 2016-Sekarang. Kitab yang dibaca saat peneliti melakukan penelitian, yakni kitab *Fathul Qorib*. Kitab *Fathul Qorib* ditulis oleh syeikh Abu Syuja (434-593 H) seorang ahli Fiqh abad empat Hijriyyah yang bermahzab Syafi'i. Alasan beliau memilih kitab tersebut untuk diajarkan antara lain; kitab *fathul qorib* sendiri secara populer disebut dengan *ghoyatul mukhtasar* (paling sempurna ringkasan). Adapun isi dari kitab tersebut memuat pembahasan tentang: Taharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, warisan dan wasiat, perkawinan (nikah), perceraian

(talak), *jinayat*, *hudud*, *jihad*, buruan dan sembelihan, lomba dan memanah, sumpah dan *nadzar*, hukum dan kesaksian dan memerdekakan budak.

Dalam pelaksanaan pengajarannya guru menggunakan metode ceramah dan sedikit demi sedikit akan membacakan kitab tersebut dan siswa mendengarkan ataupun *mendhobit* (mencatat) kitab masing-masing. Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum berangkat dan mengajar di kelas, yakni terlebih dahulu guru *me-muthola'ah* kitab fiqh yang akan diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ketika menghadiri kelas berlangsungnya pengajaran fiqh berbasis kitab kuning dengan materi salat, maka susunan kegiatan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh atau guru mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas. Kegiatan awal yang dilakukan: pertama, sebelum pengajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam; kedua, mengabsen murid; dan ketiga, kemudian memulai pelajaran dengan mendahulukan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang saleh agar diturunkannya rahmat dan berkah dalam menuntut ilmu di sekolahan tersebut. Selain itu, sebelum guru memulai kegiatan inti, beliau terlebih dahulu menanyakan halaman pembelajaran terakhir pada minggu sebelumnya, dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menyebutkan nomor halamannya.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar/guru mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning, setelah bertawasul guru memulai pengajaran dengan membaca *Al-Fatihah* sebelumnya dan selanjutnya pengajaran dimulai. Guru membaca kitab beserta maknanya dan murid masing-masing memperhatikan dan *mendhobit* hal-hal yang dianggap penting. Kemudian guru memberikan penjelasan terhadap isi kitab yang dibacakan dan para murid masing-masing memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam penyampaian ceramah, beliau berdiri di depan kelas dengan memegang kitab yang diajarkan dan tidak beberapa lama beliau berjalan-jalan menghampiri murid dan sesekali beliau mengulang kembali pemaknaan dan penjelasan saat ada siswa yang terlambat dalam *mendhobit*. Kemudian guru kembali ke depan kelas dan beliau mempraktikkan/mendemonstrasikan takbir dalam penyampaian materi tersebut. Kemudian beliau melanjutkan ceramahnya dan diselingi cerita-cerita yang berhubungan dengan materi tersebut sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai dengan adanya suara tawa murid. Selain itu, guru juga menyampaikan hikmah dari kisah tersebut.

Dalam penyampaian materi yang menggunakan metode ceramah tersebut juga beliau selingi dengan membacakan sambil menterjemahkan dan memberi kesempatan untuk bertanya. cara beliau menyampaikan materi pun sangat disukai murid, beliau menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang sopan, baik, mudah dimengerti dan jarang menggunakan kata-kata yang tidak enak didengar.

Saat pengajaran, beliau saat memaknai kitab, beliau lebih banyak bergerak dan sambil memperhatikan murid-murid.

Seperti halnya tuturan seorang siswi Nur Hidayah saat observasi dan wawancara pada tanggal 20 januari 2018 yang mengatakan bahwa: “cara penyampaian beliau dengan kata-kata sopan, baik mudah dimengerti dan kami senang mengikuti pelajaran beliau”.¹

Selain itu, bacaan, terjemahan dan penjelasan beliau yang begitu jelas, mudah dipahami dan dimengerti, murid-murid pun senang, dengan tenang memperhatikan dan juga aktif dalam men-*dhobit* hal-hal penting yang disampaikan guru.

Data tersebut didukung dengan penuturan Hilmi Abdillah salah satu murid beliau, saat di wawancara tanggal 20 januari 2018 yang mengatakan bahwa: “biasanya *sidin* banyak ceramah *sambil* membaca dan menterjemahkan istilahnya *mendhobit ka ai*, penjelasan *sidin gen* jelas mudah *ja dipahami*, dan sesekali *sidin* bisa *jua* memberi kesempatan *kami betakun bila* ada yang belum paham.”²

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar/guru mata pelajaran bersangkutan, apabila bel/lonceng sekolah berbunyi maka itu menandakan waktu pembelajaran sudah habis. Maka guru menutup pengajaran dengan memberikan kesimpulan materi dan terakhir membaca doa.

¹ Wawancara dengan Nur Hidayah pada hari sabtu tanggal 20 januari 2018

² Wawancara dengan Hilmi Abdillah pada hari sabtu tanggal 20 januari 2018

Pelaksanaan Metode Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban-Catur Kab. Kapuas.

1. Metode yang biasanya digunakan dalam setiap BAB Pembelajaran fiqih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar/guru mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Tamban , dalam pengajaran beliau sering menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan demonstrasi dan tanya jawab, karena waktu yang terbatas dan fasilitasnya yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar fiqih berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum jurusan agama Bapak Sa'dillah selaku guru/ pengajar mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning tersebut pada saat di wawancara tanggal 12 Januari 2018, beliau menyampaikan “metode yang di pakai kebanyakan ceramah, sambil *mendhobit* di selingi juga dengan cerita yang ada di kitab atau hadis yang di baca *lawan dipapadahi* terkait apa yang diambil hikmah dari kisah itu, *biar murid kada tegang belajar lawan jua meramii kelas*”.³ Kitab fiqih yang diajarkan wajib di miliki oleh murid, kitab fiqih yang digunakan ialah kitab *Fathul Qorib* ditulis oleh syeikh Abu Syuja (434-593 H) seorang ahli fiqih abad empat Hijriyyah yang bermahzab Syafi’i. Alasan beliau memilih kitab tersebut untuk diajarkan antara lain; kitab *fathul qorib* sendiri secara populer disebut dengan *ghoyatul mukhtasar* (paling sempurna ringkasan), beliau pun pernah belajar kitab

³ Wawancara dengan bapak Sa'dillah pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2018

tersebut dengan guru beliau. Dengan demikian tidak akan ada keraguan dalam pengajaran fiqih menggunakan kitab tersebut.

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa metode ceramah dalam pengajaran fiqih berbasis kitab kuning, yang sering digunakan oleh guru, dalam hal ini karena menurut beliau adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Metode ceramah merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dan mudah dikombinasikan dengan macam-macam penggunaan metode pengajaran lainnya, seperti, peraktik, tanya jawab, cerita, dan sebagainya. Selain itu, agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung, penyajian materi pelajaran sistematis (tidak berbelit-belit), untuk merangsang siswa belajar aktif, dan untuk memberikan motivasi belajar. Tujuan penggunaannya menurut beliau untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, untuk membangkitkan hasrat, minat serta motivasi siswa untuk belajar, dan untuk memperjelas materi pelajaran. Manfaat menurut beliau dapat digunakan dalam hal jumlah siswa yang cukup besar, sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dapat digunakan dalam waktu yang tersedia terbatas, sedangkan materi yang disampaikan cukup banyak.

Adapun metode yang biasa digunakan pada Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas, secara lebih terstruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.VIII. Sub Bab Kitab Fiqih Fathul Qorib dan Metode yang digunakan

BAB	Metode
1. Taharah	Ceramah dan tanya jawab
2. Shalat	Ceramah, demonstrasi, dan cerita
3. Zakat	Ceramah dan tanya jawab
4. Puasa	Ceramah dan tanya jawab
5. Haji	Ceramah dan tanya jawab
6. Jual beli	Ceramah dan demonstrasi
7. Warisan dan Wasiat	Ceramah dan tanya jawab
8. Perkawinan (Nikah)	Ceramah dan tanya jawab
9. Perceraian (Talak)	Ceramah dan tanya jawab
10. <i>Jinayat</i> (hukum pidana)	Ceramah dan tanya jawab
11. <i>Hudud</i>	Ceramah dan tanya jawab
12. <i>Jihad</i>	Ceramah dan tanya jawab
13. Buruan dan Sembelihan	Ceramah dan tanya jawab
14. Lomba dan Memanah	Ceramah dan tanya jawab
15. Sumpah dan Nadzar	Ceramah dan tanya jawab
16. Hukum dan Kesaksian	Ceramah dan tanya jawab
17. Memerdekakan Budak	Ceramah dan tanya jawab

Sumber: Guru mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning

2. Cara Guru Menetapkan Metode Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning, guru menetapkan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi sholat ialah dengan tujuan agar murid dapat melaksanakan sholat dengan gerakan yang baik dan benar. Seperti halnya yang telah di praktikkan oleh bapak Sa'dillah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning, dari kursi beliau berjalan dan berdiri tepat di depan para murid, kemudian beliau meminta kepada para murid agar memperhatikan setiap gerakan beliau diawali dengan berdiri tegak, takbiratul Ikham, kemudian (setelah membaca al-Fatihah) Ruku' dengan tuma'ninahnya, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir, setelah membaca tasyahud akhir dan shalawat Nabi kemudian memberi salam menoleh kekanan dan kekiri.

Dan dengan beberapa dasar pertimbangan dalam menetapkan metode ceramah dan demonstrasi yakni sebagai berikut: Tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan diajarkan, alat, fasilitas, situasi serta waktu, jumlah murid dan tingkat kemampuannya dalam penguasaan materi.

Pada saat peneliti melakukan wawancara pada guru pengajar fiqih berbasis kitab kuning bapak Sa'dillah pada saat wawancara tanggal 19 Januari 2018 disana, beliau menyampaikan hal berikut “ tujuan yang hendak dicapai, ada bahan

yang *pacang* diajarkan, alatnya, fasilitasnya, keadaan waktunya dan *jua* kemampuan muridnya sampai mana.”⁴

Peneliti melakukan observasi lebih lanjut pada langkah-langkah metode ceramah yang beliau tetapkan yakni perencanaan/persiapan dengan *mentola'ah* kitab terlebih dahulu sebelum membacakan dan mengajarkannya kepada murid-murid di dalam kelas. Dari pelaksanaannya pun beliau sesekali membacakan, menterjemahkan dan mempraktikkan gerakan-gerakan yang mungkin perlu di peraktikkan. Sedangkan murid mendengarkan, mencatat/*mendhobit* kitabnya masing-masing dan memperhatikan gerakan yang diperaktikkan oleh bapak guru di depan. Kemudian di akhir pembejaran beliau menyimpulkan hal yang dianggap penting yang mestinya harus dingat oleh murid-murid.

C. Analisis Data

Pelaksanaan Metode Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban-Catur Kab. Kapuas.

1. Metode yang biasanya digunakan dalam setiap BAB pembelajaran fiqih

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan

⁴ Wawancara dengan bapak Sa'dillah pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018

lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Tujuan belajar yang dimaksud ialah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar dari segi ini jelas bahwa peranan metode mengajar sangat menentukan. Dan dalam proses belajar mengajar, metode mempunyai peranan yang cukup penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus menguasai metode-metode mengajar. Sebab, apabila guru tidak menguasainya maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar/ guru mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Tamban , dalam pengajaran beliau sering menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan demonstrasi dan tanya jawab, karena waktu yang terbatas dan fasilitasnya yang kurang memadai.

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik/murid yang dilakukan secara lisan.⁵ Hampir semua guru menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar
- 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 4) Hemat biaya, waktu dan peralatan.

⁵Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstuan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 137.

Sementara itu ada juga kelemahan metode ceramah, yaitu :

- 1) Keberhasilan siswa sulit diukur
- 2) Perhatian dan motivasi siswa sulit dijaga.
- 3) Peran peserta menjadi rendah
- 4) Guru seringkali *ngelantur*, akibatnya materi inti sering tidak sampai kepada siswa.⁶

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁷ Adapun kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik lebih terpusatkan kepada apa yang di demonstrasikan
- 3) Anak murid akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.⁸

Kelemahan metode demonstrasi ialah:

- 1) Diperlukannya pemusatan perhatian
- 2) Memerlukan banyak waktu

⁶Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 59-60.

⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*, h. 296.

⁸ *Ibid.*, h. 298.

- 3) Apa yang didemonstrasikan dalam kelas berbeda jika proses didemonstrasikan dalam situasi nyata.⁹

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.¹⁰ Beberapa kelebihan metode tanya jawab adalah :

- 1) Siswa belajar dengan lebih aktif
- 2) Dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 3) Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Sementara kelemahan metode tanya jawab adalah :

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa tidak boleh banyak
- 2) Mudah menyimpang dari materi pokok
- 3) *Apatis* bagi siswa tidak terbiasa dalam forum¹¹

⁹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), h. 114.

¹⁰Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran....*, h. 138.

¹¹Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran....*, h. 62.

2. Cara Guru Menetapkan Metode Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning

Menetapkan metode pembelajaran yang tepat bukanlah hal yang mudah bagi setiap guru, karena dengan memilih dan menetapkan metode pengajaran yang baik dan tepat sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan capai, dengan hal demikian seorang guru harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam pemilihan metode pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning,

Menetapkan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi sholat bertujuan agar murid dapat melaksanakan sholat dengan gerakan yang baik dan benar. Dan dengan beberapa dasar pertimbangan dalam menetapkan metode ceramah dan demonstrasi yakni sebagai berikut: tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan diajarkan, alat, fasilitas, situasi serta waktu, jumlah murid dan tingkat kemampuannya dalam penguasaan materi.

Tujuan pengajaran sendiri bertujuan sebagai; *Pertama* untuk menilai pengajaran atau keadaan siswa artinya pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan-tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pengajaran yang dirancang sebelumnya. *Kedua* untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat merancang

tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran sendiri merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang khusus dalam tiap model pengajaran, tujuan pengajaran meliputi tujuan guru dan tujuan murid. Hal demikian sangatlah penting karena tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru akan sangat berguna untuk:

- 1) Pedoman dan acuan dalam dalam membuat rencana pengajaran karena dalam merencanakan pengajaran, guru harus merumuskan tujuan beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan tersebut.
- 2) Pedoman dan acuan bagi guru dalam melakukan langkah-langkah pengajaran.
- 3) Menilai tingkat keberhasilan pengajaran, yaitu untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran dengan tolak ukur penguasaan materi pelajaran dan perubahan perilaku pada diri siswa.
- 4) Membimbing siswa dalam belajar, yaitu siswa dapat mengetahui tingkah laku apa yang harus dikuasai pada saat melakukan proses belajar dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru.¹²

Bahan pengajaran juga menjadi hal penting dalam pemilihan metode dalam pengajaran, dimana bahan pengajaran sendiri dapat diartikan dengan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam

¹²Abdurrahman Ah Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*. Terj H.N. Ali, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Cet. II, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), h. 27.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pentingnya bahan ajar dalam proses pengajaran ialah karena bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diperoses untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Alat dan fasilitas atau yang lebih sering disebut dengan prasarana juga tak kalah penting dalam pemilihan metode dalam pengajaran, dimana sarana dan prasarana dapat diartikan dengan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pengajaran, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar yang efektif, guru sebagai manajerial, harus mampu mengatur keadaan dan menciptakan iklim belajar yang menunjang dikelas. Juga dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari.

Jumlah murid yang banyak sedangkan ruang kelas yang tidak cukup luas adalah salah satu pemicu kelas menjadi tidak kondusif sehingga berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah perlu diketahui seorang pendidik karena tingkat kemampuan merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik untuk mengingat atau mengenal kembali terhadap materi-materi apa saja yang pernah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sehingga seorang guru dalam menerapkan sebuah metode perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, baik pada kondisi fisik siswa

seperti kesehatan penglihatan, pendengaran, dan sebagainya, atau dari gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual, audio dan kinestetik.